

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan pekerjaan dalam bidang industri dan organisasi di Indonesia pun akan berkembang. Dengan sumber daya manusia yang terus bertambah, maka tuntutan mendapatkan lapangan pekerjaan pun akan bertambah. Persaingan mendapat pekerjaan di bidang industri tentu akan semakin ketat. Apabila tidak ada perencanaan dan pengelolaan yang tepat oleh para ahli bidang *Human Resources Development* (HRD) maka akan banyak sumber daya manusia terbuang sia-sia. *Human Resources Manager* dari perusahaan harus memiliki perencanaan sumber daya manusia yang baik untuk memperkirakan jumlah ideal karyawan yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Hal-hal yang dibutuhkan untuk menentukan jumlah karyawan pada setiap unit pekerjaan adalah informasi mengenai beban kerja setiap karyawan pada setiap unit di perusahaan. *Workload* tidak hanya menghitung waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan produktif tetapi juga termasuk menghitung aspek individu manusia, seperti kelelahan, kebutuhan pribadi, dan faktor kelonggaran (Barnes dalam Hutagalung & Gustomo 2013).

Menurut BAB IX Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 86 paragraf 5, antara lain menyatakan bahwa; setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama, untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna melindungi produktifitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja, dan perlindungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu penyakit akibat kerja adalah *musculoskeletal disorder* (MSDs). Gangguan *musculoskeletal* adalah gangguan pada bagian-bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari gangguan sangat ringan sampai sangat sakit, apabila otot menerima beban statis secara berulang dan waktu yang cukup lama akan dapat menyebabkan gangguan berupa kerusakan pada sendi, ligamen, dan tendon (Tarwaka, 2011).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) Tahun 2012 mencatat bahwa angka kematian akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) yaitu sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) bahwa risiko pekerjaan penyebab kesakitan dan kematian

akibat pekerjaan berada ditingkat kesepuluh. Berdasarkan data dari WHO juga bahwa faktor risiko secara global untuk jumlah kesakitan dan kematian yaitu 37% *back pain*, 16% *hearing loss*, 13% *chronic obstructive lung disease*, 11% asma, 10% cedera, 9% kanker paru, dan 2% leukemia. (Riyadina, dkk 2011).

Berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan bahwa prevalensi penyakit *musculoskeletal* di Indonesia yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7% sedangkan di provinsi Sulawesi utara angka prevalensi penyakit *musculoskeletal* berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 19,1% dengan prevalensi penyakit *musculoskeletal* tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah pada nelayan, petani atau buruh yaitu 31,2%. Ketika didiagnosis bahwa Prevalensi penyakit *musculoskeletal* meningkat seiring dengan bertambahnya umur (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Pekerjaan *Cleaning Service* seperti mengangkat, membungkuk, gerakan memutar pada saat memindahkan barang dari sisi ke sisi lainnya dan menunduk saat bekerja dapat menimbulkan keluhan MSDs. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurisni (2005) pada petugas *Cleaning Service* di Rumah Sakit X Kota Semarang diperoleh gangguan *musculoskeletal* yang paling tinggi yaitu dibagian pergelangan tangan dan telapak tangan (72%).

Penelitian yang dilakukan oleh Bobaya (2017) mengenai hubungan antara beban kerja fisik dengan keluhan muskuloskeletal pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Manado pada 100 responden. Dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan keluhan muskuloskeletal pada tenaga kerja bongkar muat, hal ini terjadi karena keluhan muskuloskeletal akan sering muncul jika otot menerima tekanan beban kerja yang berlebihan.

Rumah Sakit PMI Bogor merupakan rumah sakit tipe B yang terletak di jalan pajajaran No. 08 Kota Bogor Jawa Barat. Rumah Sakit PMI Bogor memiliki unit pelayanan dan fasilitas kesehatan yang diberikan, dan salah satunya fasilitas kebersihan yang dilakukan oleh tenaga *cleaning service* Rumah Sakit PMI Bogor. Berdasarkan data dari kepala SDM petugas *cleaning service* memiliki 2 *shift* diantaranya *shift* pagi mulai dari 06.00 – 14.00, *shift* siang 14.00 – 21.00. Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan september 2019, dilakukan observasi pada 10 orang pekerja *cleaning service* terhadap keluhan *musculoskeletal disorder syndrome*, dan dilihat dari lingkup pekerjaan *cleaning service* di rumah sakit PMI Bogor seperti menyapu luar dan dalam ruangan rumah sakit, mendorong troli, membersihkan toilet dan mengepel lantai. diketahui sebanyak 70% atau (7 pekerja) mengalami gejala

musculoskeletal disorder syndrome dengan katagori berat dengan nyeri di bagian pinggang dan punggung, dan 30% atau (3 pekerja) lainnya dengan katagori sedang mengeluhkan nyeri di bagian leher. Dampak dari keluhan tersebut pekerja akan mengalami produktifitas kerja yang menurun, waktu kerja terbuang. Hal ini sangat merugikan bagi pekerja, bahkan jika pekerja dengan keluhan MSDs terus dipaksakan untuk bekerja dengan pekerjaan yang memberat kondisi MSDs, dapat menyebabkan kelumpuhan, sehingga berdampak negatif pula terhadap penghasilan rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak SDM Rumah Sakit Bogor belum ada tindakan yang dilakukan bila terjadi hal dampak tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 pekerja yang di lakukan pada petugas *cleaning service* di Rumah sakit PMI bogor tahun 2019, dapat diketahui bahwa 70% atau (7 pekerja) tersebut terindikasi mengalami gangguan pada sistem muskuloskeletal. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa banyak pekerja yang masih bekerja dengan postur yang tidak sesuai seperti menunduk, membungkuk, dan juga berjongkok, sehingga kegiatan tersebut menimbulkan keluhan - keluhan gangguan muskuloskeletal pada pekerja. Keluhan – keluhan pada pekerja dapat menimbulkan penurunan produkfitas oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengetahui “ Hubungan beban kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada pekerja *cleaning service* di rumah saki PMI Bogor tahun 2019”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja *cleaning service* di rumah sakit PMI Bogor tahun 2019
2. Bagaimana gambaran keluhan muskuloskeletal pada pekerja *cleaning service* di rumah sakit PMI Bogor tahun 2019
3. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja *cleaning service* di rumah sakit PMI Bogor tahun 2019

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada pekerja *cleaning service* di rumah sakit PMI Bogor tahun 2019

2. Tujuan khusus
 1. Mengetahui hubungan beban kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada pekerja *cleaning service* di rumah sakit PMI Bogor tahun 2019
 2. Mengetahui gambaran keluhan muskuloskeletal pada pekerja *cleaning service* di rumah sakit PMI Bogor tahun 2019
 3. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja *cleaning service* di rumah sakit PMI Bogor tahun 2019
 4. Menganalisis hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja *cleaning service* di rumah sakit PMI Bogor tahun 2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi rumah sakit

1. Memperoleh informasi mengenai potensi dan gangguan muskuloskeletal yang diakibatkan oleh pekerjaan terhadap pekerja.
2. Sebagai referensi tambahan untuk mengevaluasi, dan rekomendasi mengetahui tindakan dalam mengulangi dan mencegah terjadinya gangguan muskuloskeletal pada pekerja

1.5.2 Bagi pekerja

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai risiko dan bahaya di tempat kerja sehingga terhindar dari penyakit akibat kerja
2. Mengetahui bahaya yang akan terjadi ketika pekerja bekerja dengan posisi tidak aman
3. Memberikan motivasi dan masukan agar pekerja melakukan pekerjaan yang lebih baik selanjutnya

1.5.3 Bagi peneliti lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan membahas hubungan beban kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada pekerja *cleaning service* yang akan dilakukan di Rumah Sakit PMI Bogor pada bulan september 2019 sampai selesai. Maka penelitian ini akan meneliti kinerja *cleaning service* selama masa bekerjanya. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya keluhan *cleaning service* yang mengalami gejala muskuloskeletal dari hasil observasi dengan 10 responden 70% atau (7 pekerja) di antaranya yang

mengalami keluhan berat. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* analitik yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan memberikan kuesioner pada pekerja *cleaning service*.